

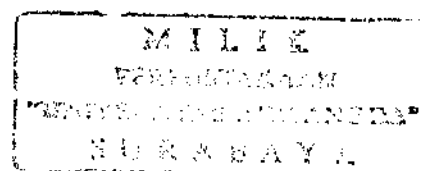
**PENGARUH PERLAKUAN AKUNTANSI
PADA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN
TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PG MERITJAN DI KEDIRI)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



KK
A.37199
PUS
P.



**DIAJUKAN OLEH
NUNING PUSPITOSARI
No. Pokok : 049214003**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

KK

A.37/199.

Pus

A.

SKRIPSI

**PENGARUH PERLAKUAN AKUNTANSI
PADA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN
TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PG MERITJAN DI KEDIRI)**

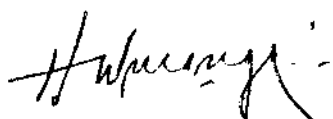
DIAJUKAN OLEH :

NUNING PUSPITOSARI

No. Pokok : 049214003

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



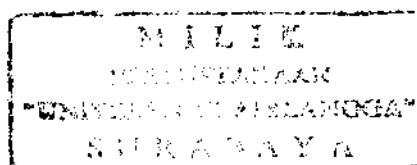
Drs. Ec. HANNY WURANGIAN, Ak.

TANGGAL 25-3-1999

KETUA JURUSAN,



Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak.



TANGGAL 6-4-1999

ABSTRAKSI

Dalam perusahaan manufaktur ada kalanya dalam proses produksinya secara langsung akan dihasilkan produk lain selain produk yang menjadi tujuan utamanya. Berbagai jenis yang dihasilkan ini baru terpisah satu sama lain setelah melewati titik tertentu dalam proses produksi. Produk-produk yang dihasilkan tersebut akan digolongkan menjadi produk utama dan produk sampingan berdasarkan keputusan manajemen dimana faktor yang sering menjadi pertimbangan adalah nilai jual relatif setiap produk. Dalam proses produksi yang demikian akan timbul biaya bersama yaitu biaya yang timbul karena penggunaan fasilitas yang sama dalam proses produksi. Menurut PSAK, bila terjadi proses produksi bersama maka untuk menentukan nilai persediaan, biaya bersama yang terjadi harus dialokasikan dengan metode-metode yang ada yaitu : metode nilai jual relatif, metode biaya per unit rata-rata, metode rata-rata tertimbang, dan metode constant gross-margin percentage NRV. Untuk produk sampingan, karena nilainya seringkali relatif kecil maka boleh tidak mengalokasikan biaya bersama ini ke produk sampingan, namun demikian produk sampingan harus dilakukan penilaian dan pencatatan dengan menggunakan metode-metode yang ada yaitu : metode pengakuan pendapatan kotor, metode pengakuan pendapatan bersih, metode nilai pasar dan metode nilai pengganti.

PG Meritjan di Kediri merupakan salah satu perusahaan yang dalam proses produksinya secara langsung dihasilkan produk utama dan produk sampingan. Produk utama yang dihasilkan adalah gula dan tetes, sedangkan produk sampingan yang dihasilkan adalah ampas dan blotong. Selama ini perusahaan belum mengadakan alokasi biaya bersama gula dan tetes karena nilai persediaan gula dan tetes dihitung berdasarkan nilai jual dan nilai penggantian yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan untuk produk ampas selama ini perusahaan mengakuinya sebagai pendapatan lain-lain dan biaya untuk ampas sebagai biaya lain-lain. Untuk blotong, karena belum dimanfaatkan oleh perusahaan maka dianggap limbah. Selain itu selama ini perusahaan mengakui penjualan pada saat produk telah selesai diproduksi bukan pada saat penjualan terealisasi karena menganggap semua produk yang dihasilkan pasti akan terjual.

Agar penyajian laporan keuangan PG Meritjan sesuai PSAK maka biaya bersama harus dialokasikan ke produk bersama, dan setelah melakukan perhitungan maka metode yang paling tepat adalah dengan metode nilai jual relatif. Untuk produk sampingan, penilaian selama akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang berlebihan. Untuk mengatasi ini maka dipakai metode pendapatan bersih dengan mengakui penjualan sebagai pengurang biaya produk utama. Dengan diterapkannya perlakuan akuntansi terhadap produk utama dan produk sampingan serta pengakuan pendapatan yang tepat maka hal itu akan mempengaruhi terhadap nilai persediaan, selanjutnya akan mempengaruhi pula terhadap penyajian laporan keuangan.